

'Takjubnya'
TADEUS

pada

Hutan Mangi-Mangi
Mimika

Vilta Lefaan





Halo, Kawan!

Sa pu nama Tadeus.

Sa lahir dan dibesarkan di Kampung Mioko. Sebuah kampung yang ada di Pulau Papua, tepatnya di Kabupaten Mimika.

Sekarang *sa* umur sembilan tahun dan *su* kelas tiga SD YPK Basilius Kamora atau Mioko.

Hak Cipta © Blue Forests (Yayasan Hutan Biru) - Indonesia

Terbitan Pertama tahun 2022
oleh Blue Forests (Yayasan Hutan Biru) Indonesia

Reproduksi publikasi yang dilakukan untuk keperluan pendidikan dan non-komersil dibolehkan tanpa pemberitahuan dengan syarat mencantumkan sumber. Dilarang memproduksi publikasi ini untuk keperluan komersil tanpa ijin tertulis dari pemegang hak cipta.

Penulis: **Vilta Lefaan**

Editor: **Wahyuddin, Yusran Nurdin Massa, Rio Ahmad**

Ilustrator: **Joy Raharusun**

Sampul & Layout: **Shafira Rembulan Putri Hasan**

Diproduksi oleh:



BLUE FORESTS
Yayasan Hutan Biru

Sa anak bungsu dari tiga bersaudara.

Sa pu kakak pertama de pu nama Matias dan yang satunya lagi de pu nama Fransina.

Torang bertiga dibesarkan oleh tong orang tua, Bapa Leo dan Mama Maria.



Sa pu kampung *tu* terletak di antara daerah aliran sungai dan pinggir laut.

Dong biasa sebut *sa pu* kampung *tu* daerah pesisir.

Kalau mau *pi* ke kampung Mioko, kamu harus lewati aliran kali yang panjang dan belok-belok. *Kitorang* biasa pakai perahu kayu. Bisa juga menumpang di perahu bermesin atau biasa *tong* sebut perahu fiber.



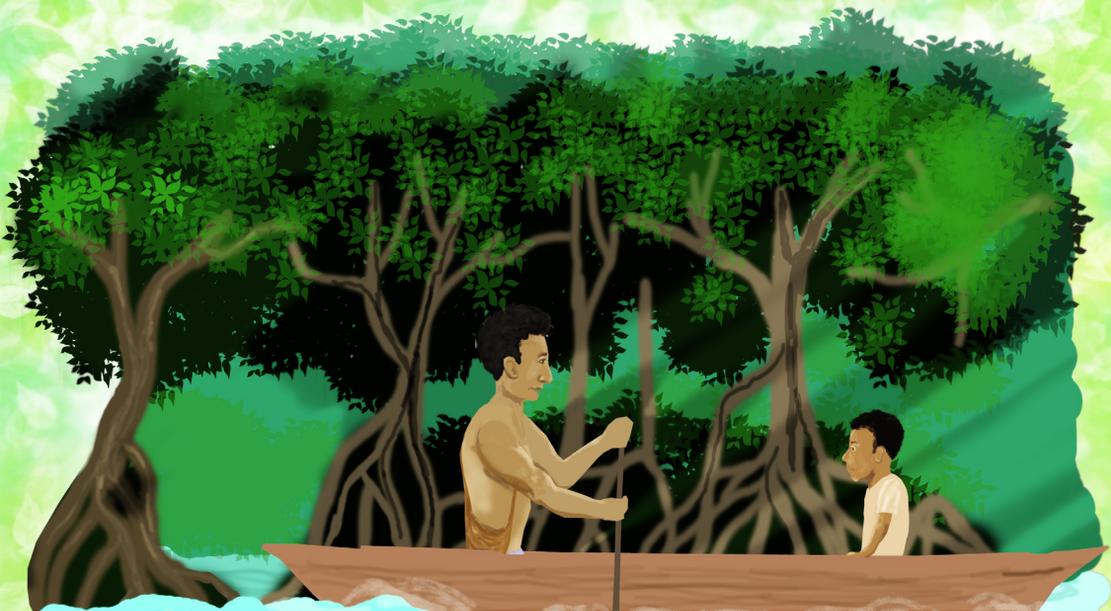
Di sepanjang kali menuju *sa pu* kampung, banyak sekali tumbuh **pohon mangi-mangi**. *Sa ingat* Bapa guru pernah bilang nama lain **pohon mangi-mangi itu mangrove**.

Mangi-mangi di *sa pu* kampung tumbuh **tinggi** dengan *de pu* **daun warna hijau yang cerah**. *Sa deng* Bapa juga sering sekali lewat kali untuk pi mencari ikan dan binatang laut yang bisa *tong* jadikan makanan di rumah.

Kadang juga *tong* *dua pi* cari kayu bakar untuk memasak di tungku rumah.

Sa pu Bapa tebang kayu bakar dari kayu mangi-mangi yang *su* kering.





Mangi-mangi *tu de* hidup di sepanjang pesisir dan pinggir-pinggir kali di sekitar *sa pu* kampung.

Kalau *tong* naik perahu pasti lihat banyak pohon mangi-mangi, *macam manusia saja to, suka di pantai. Hehehe.*

Kata Pak Guru, mangi-mangi *tu pung* jenis banyak. Ada yang *de* nama **Taoro**, **Wuu**, **Yapako**, dan **Mbaka**.

Pak Guru *kas tau* untuk **membedakan mangi-mangi** satu deng yang lain, *kamorang* bisa lihat dari bentuk akar, batang, daun, buah, dan bunganya.

De pu daun ada yang **bulat**, ada yang **lonjong** dengan *de pu* ukuran macam-macam. Kalo *de pu* buah ada yang **lurus panjang**, **bulat**, bentuk seperti kacang. Ada juga yang **mahkotanya** unik sekali seperti bintang..



Mangi-mangi *tu* unik, karena *dong* hidup di lumpur pecek. Jadi *dong* punya akar buat napas *tu* macam-macam.

Ada yang *dia pu* nama **akar tunjang**, ada yang **macam lutut**, **macam papan** dan ada lagi yang *de pu* **akar keluar dari bawah lumpur macam pensil**.

Tapi tra bisa dipakai menulis ya. Hehehe.



Karena hampir semua jenis pohon mangi-mangi ini *de* hidup di pinggir pantai, jadi hewan yang hidup di sekitarnya itu hewan-hewan yang memang *de pu* habitat di sekitar pesisir.



Bisa binatang air atau yang hidup di atas air atau lumpur.

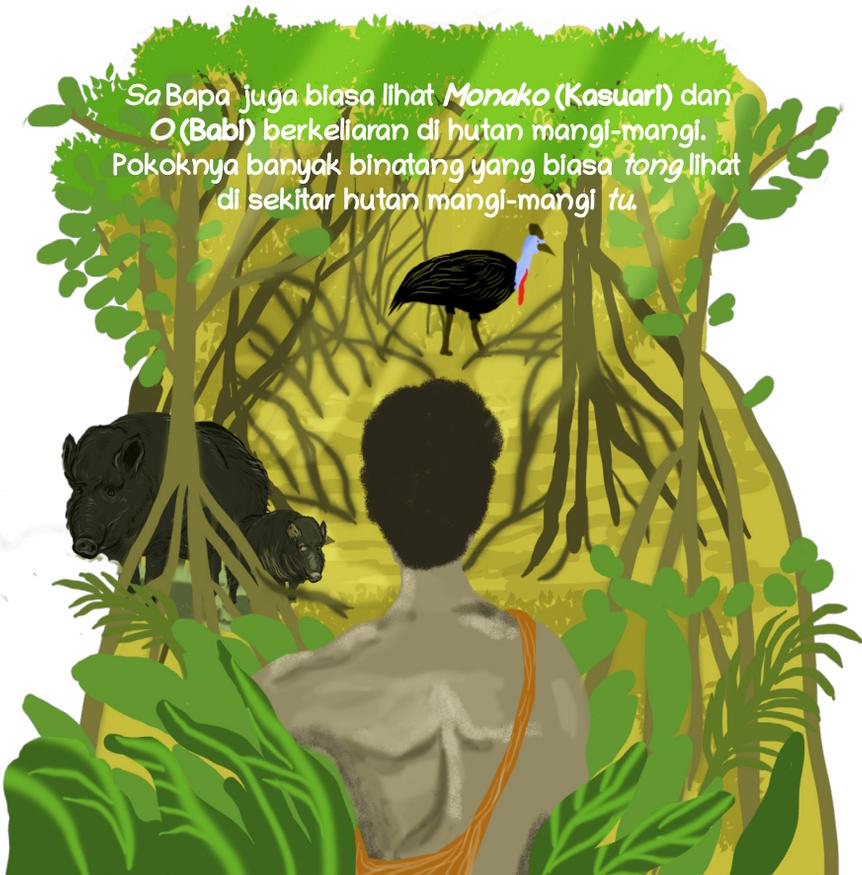
Binatang air yang *sa deng* Bapa sering ketemu itu macam **Tatare** (Keraka Raja), **Akaino** (Keraka Biasa), **Uromoko** (Udang Biasa), **Mbiti** (Udang Tiger), **Omapoko** (Siput Bulat), **Upi dan Umuku** (Siput Panjang), **Apako** (Ular), dan yang biasa *tong deng* teman-teman pancing itu **Kamako** (Kakap Batu).

Kalau binatang di atas air yang biasa berkeliaran di sekitar pohon mangi-mangi itu, ada banyak burung, macam **Uwiko** (Bangau), **Uu** (Mambruk), **Ooko** (Maleo) dan **Akima** (Kakatua Jambul Kuning).

Kitong juga sering bertemu **Timako** (Buaya) yang sedang berjemur di pinggir kali kalau melewati hutan mangi-mangi. **Paniki** juga kadang *tong* ketemu *de* istirahat menggantung-gantung di pohon.



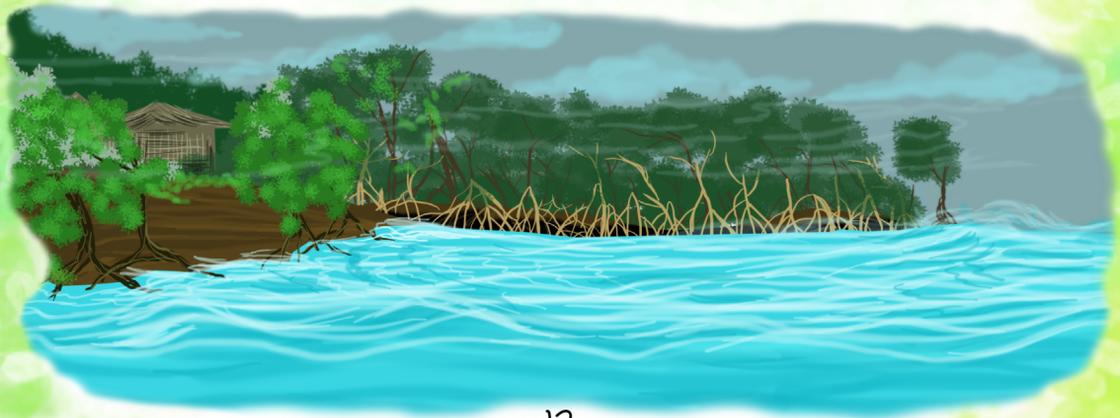
Sa Bapa juga biasa lihat *Monako* (Kasuari) dan *O* (Babi) berkeliaran di hutan mangi-mangi. Pokoknya banyak binatang yang biasa *tong* lihat di sekitar hutan mangi-mangi *tu*.



Karena *sa* lihat banyak sekali binatang *dong* yang hidup di sekitar pohon mangi-mangi, makanya *sa* yakin kalau pohon mangi-mangi itu *de* macam rumah buat binatang-binatang dalam air maupun yang di atas air. Binatang-binatang memanfaatkan hutan mangi-mangi sebagai tempat cari makan, tempat bersarang, dan peliharaan *dong pu* anak.

Selain bermanfaat sebagai rumah buat binatang-binatang, ternyata *sa* juga baru tahu kalau mangi-mangi ini *de pu* manfaat banyak sekali.

Seperti bisa untuk **menahan angin kencang** dan juga bisa **lindungi *tong pu* kampung** dari ancaman ombak besar yang bisa kikis tanah.





Batang mangi-mangi yang su kering bisa dijadikan sebagai **kayu bakar** di tungku api sa pu rumah.

Atau *sa Bapa dong* biasa bikin jadi **tiang rumah**.

Laki-laki di *sa pu* kampung juga pakai kayu mangi-mangi *tu* untuk **bahan rumah adat**.



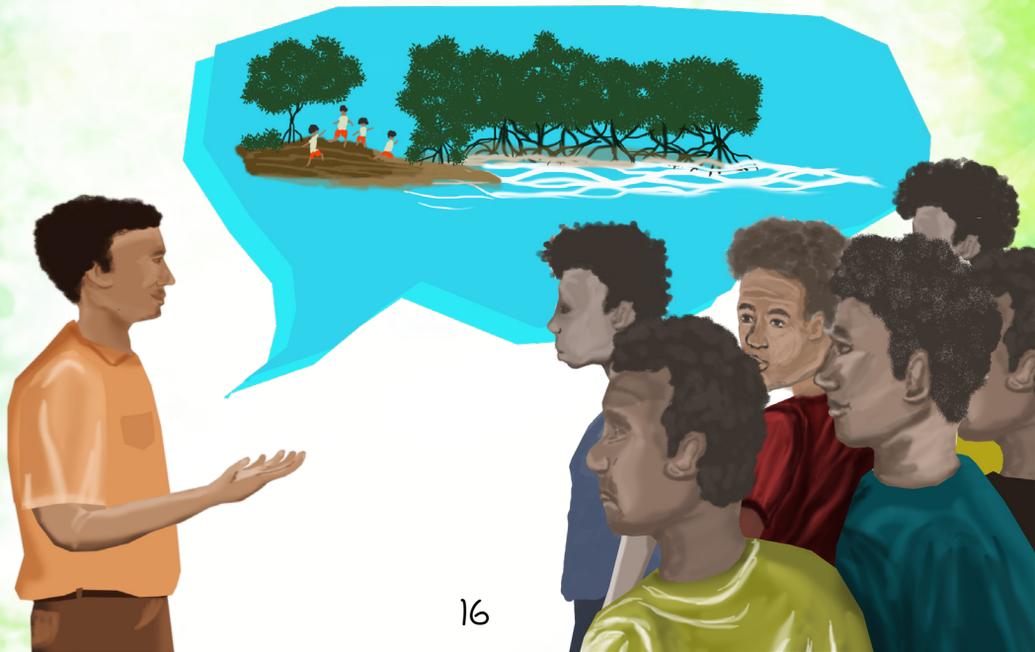


Rumah adat di *sa pu* kampung *kitong* sebut Karapao.
Kata *Tete* ketua adat, untuk bangun Karapao harus
pakai kayu mangi-mangi *tu* sudah.

Kam su tau to, kalau mangi-mangi itu *de* berguna sekali buat
sa dan semua orang di *sa pu* kampung di kampung Mioko.
Sa dan orang Mioko paling sayang pohon
mangi-mangi itu sudah. *Torang* jaga tumbuhan itu.

Di *sa pu* sekolah, *tong pu* guru kelas *de su* bikin kesepakatan dengan *tong pu* orang tua kalau ada hari di mana *torang* jadikan sebagai hari belajar di luar kelas.

Itu sebabnya, setiap hari Sabtu, *tong* bisa belajar sambil bermain di alam. Dan lokasi yang *torang* pilih adalah di pesisir pantai dekat hutan mangi-mangi.



Sa deng teman-teman paling semangat sudah kalau guru *dong* ajak *torang* belajar di hutan mangi-mangi. Hari Sabtu *de* adalah hari yang paling sering sekali *sa deng* teman-teman tunggu.



Karena *torang* paling senang jalan-jalan ke arah-arah pantai. Semua murid, guru kelas dan *tong pu* orang tua *dong* semua jalan bersama. *Tong* akan naik dua perahu menuju ke hutan mangi-mangi.

Yang biasa *sa deng* teman-teman *dong* lakukan saat berkunjung ke hutan mangi-mangi adalah belajar bersama tentang cara-cara melestarikan mangi-mangi *deng de pu* ekosistem.

Jadi di hutan mangi-mangi, *kitorang* bisa belajar sambil melakukan aktivitas lain yang *tong* suka. Kalau *sa deng* teman-teman paling senang memancing. Itu sudah yang *tong* paling suka, belajar sambil memancing.

Dapat ilmu dapat ikan. *Hehehe*.



Untuk memancing ikan *tong* biasa pakai **umpan tambelo** yang *tong* ambil **dari batang kayu mangi-mangi** yang *su* mulai busuk dan lapuk. *Tong pu* orang tua *dong* akan carikan, baru *dong* berikan ke *torang*.



Saat *sa* dan *sa* teman *dorang* memancing di sekitar mangi-mangi, guru wali kelas *de* sambil cerita tentang mangi-mangi; *de pu* jenis, habitat, sampe *de pu* manfaat yang *sa deng* teman-teman *dong* baru tahu saat itu.

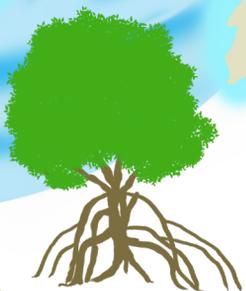
Jadi *sa pu* wali kelas bilang kalau orang-orang di seluruh dunia *ni* sebut mangi-mangi *tu deng* mangrove. Ternyata mangi-mangi ini *de tra* tumbuh di *kitorang pu* kampung saja. Tapi *de* tumbuh juga di daerah pesisir di banyak negara.

Peran dari mangi-mangi selain yang *sa* bilang tadi, ternyata *de pung* manfaat masih banyak lagi. Pak guru wali kelas *de* bilang **mangi-mangi *tu* bisa kasih bersih udara yang kita hirup.**

Tra hanya itu saja, bahkan **mangi-mangi *de* juga bisa tahan ombak besar dan angin kencang.** Karena wali kelas bilang yang kuat tahan ombak dan angin bokar itu mangi-mangi *pung* akar yang kokoh.

Sungguh, mangi-mangi *ko* kuat apa. *Sa* kagum sekali *deng ko*. Dan dengan penjelasan dari Pak Guru, *sa deng* teman-teman *dorang* jadi paham, ternyata mangi-mangi *de* bermanfaat sekali buat *tong* semua yang ada di kampung Mioko.

Bukan cuma buat *tong pu* kebutuhan dapur di rumah, ternyata mangi-mangi *de* juga bisa bantu *tong* untuk jaga *pu* alam dan bumi ini.



Setelah *tong* tahu apa saja manfaat dari mangi-mangi, dan apa saja yang hidup di sekitar mangi-mangi. *Sa deng* teman-teman *dorang* menyadari bahwa mangi-mangi itu harus *torang* jaga. Dan *sa* bersyukur sekali karena *sa* bisa hidup di sekitar hutan mangi-mangi.

Jadi wali kelas dan *tong pu* orang tua yang ikut saat berkunjung ke hutan mangi-mangi, *dong* selalu mengingatkan dan kasih ajar *torang* supaya *tong* bisa tahu bagaimana cara untuk melestarikan hutan mangi-mangi dan *de pu* ekosistem di dalamnya.

Misalnya *tong tra* boleh buang sampah *takaruang* khususnya sampah plastik. Jadi kalau *bajalan deng* perahu atau ada *pi* cari ikan dan kayu bakar di sekitar mangi-mangi, *tong tra* boleh asal lempar sampah di sekitarnya.



Setelah dari kunjungan ke hutan mangi-mangi *deng* wali kelas, *sa* biasa langsung cerita *sa pu* perjalanan ke *sa pu* saudara dua, Matias dan Angela. *Sa* bilang ke *dorang*, pesan yang sama dari wali kelas supaya ikut jaga hutan mangi-mangi *deng de pu* tempat hidup.

Tra hanya *dorang dua* yang *sa* kasih tau, tapi *sa* dan *sa pung* teman *dorang* juga *su baku* janji supaya *tong tra* buang-buang sampah *takaruan* lagi. Apalagi *tong* yang suka sekali *bajajan*.

Bungkus jajan seperti minuman kotak, plastik gula-gula, bungkus biskuit, mie, kerupuk, kaleng-kaleng bekas minuman dan semua yang jadi sampah *tra* boleh *tong* buang lagi di kali.



Sa pu Bapa juga *tra* pernah bosan buat kasih ingat *sa* dan kakak-kakak *dong* berdua untuk jaga dan lestarikan lingkungan. Mulai dari *tra* buang sampah sembarang sampe larangan buat *tra* asal tebang pohon mangi-mangi *takaruan*.

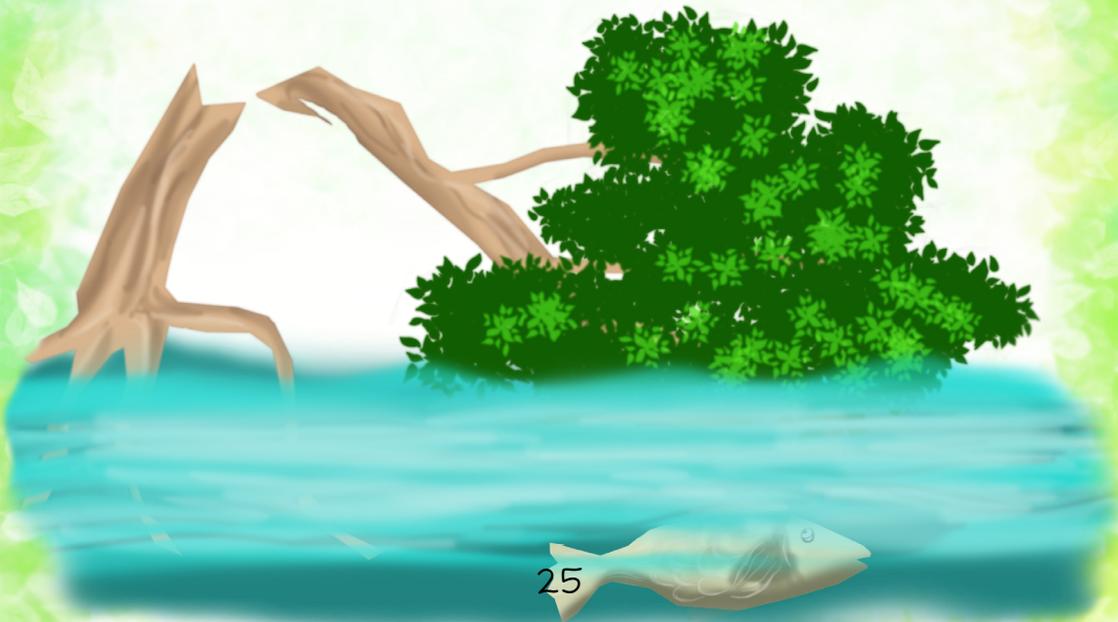
Tong tiga juga dapat ajar supaya memanfaatkan batang mangi-mangi yang sudah bisa dipotong, atau yang *su* tua atau kering dan tumbang untuk dijadikan kayu bakar.

Tra boleh yang masih muda atau yang masih hidup.



Karena *sa* Bapa bilang kalo *tong* babat habis mangi-mangi yang masih kuat dan sehat itu sama saja dengan *torang* kasih rusak hutan mangi-mangi.

Kalau mangi-mangi *su* rusak *kitorang* pasti akan hidup susah. Binatang-binatang yang hidup di sekitarnya juga ikut susah. *Dong pu* rumah dan tempat cari makan sudah *tra* ada.



Jadi, mari *kitorang* jaga mangi-mangi dan habitatnya.



Arti Kata

Sa	: Saya
Pu	: Punya
Ko	: Kau/Kamu
De	: Dia
Dong/Dorang	: Mereka
Tong/Torang	: Kita
Kam/Tamorang	: Kalian
Kasi	: Memberi
Su	: Sudah
Pi	: Pergi
Tra	: Tidak
Taro	: Taruh/letakkan
Takaruan	: Sembarangan
Bajalan	: Berjalan
Bajajan	: Berbelanja



BLUE FORESTS
Yayasan Hutan Biru